

**STUDI PENELUSURAN LULUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DAN KETERKAITAN KEAHLIAN
YANG DIPELAJARI DI PERGURUAN TINGGI DALAM DUNIA KERJA**

(Penelitian ini dengan Pendekatan *Tracer Study* pada alumni Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Sultan Ageng Tirtayasa Tahun 2012)

Oleh : Sastra Wijaya

Abstrak

Program studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fkip Untirta memiliki akses atau *road map* dan pelaksanaan penelitian yang menunjang terwujudnya visi dan terlaksananya misi program studi dan institusi, serta akses yang luas terhadap dunia kerja yang menunjang bagi para alumni Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fkip Untirta. Dalam proses penelitian yang dilakukan, peneliti beranggapan bahwa pentingnya mengetahui hubungan antara pendidikan tinggi dengan pekerjaan alumni program studi pendidikan luar sekolah (PLS) Fkip Untirta gelombang II tahun 2009, karena keterkaitan tersebut akan mempengaruhi terhadap kualitas dan profesionalitas para lulusan dalam kecakapan dunia kerja. Mengingat pentingnya keterkaitan keilmuan yang dipelajari di perguruan tinggi dengan dunia kerja, karena keterkaitan tersebut akan mempengaruhi terhadap kualitas dan profesionalitas para lulusan dalam kecakapan dunia kerja. Oleh sebab itu program studi pendidikan luar sekolah seharusnya memiliki para lulusan atau alumni yang mampu berdaya saing tinggi dan memiliki keterkaitan dunia kerja sesuai dengan keilmuan yang didapatkan di program studi PLS. Penelitian yang dilakukan nantinya diharapkan akan berguna bagi proses pengembangan pendidikan luar sekolah dan berguna bagi perguruan tinggi dan para alumni program studi pendidikan luar sekolah baik yang berkaitan dengan peningkatan karir, informasi kerja, hubungan personal ataupun bentuk-bentuk lainnya. Untuk itu peneliti melakukan penelitian penelusuran (*tracer study*). Jumlah alumni Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fkip Untirta Gelombang II Tahun 2009 yang bekerja sebanyak 32 orang alumni atau sebesar 86,5 %, sedangkan jumlah alumni Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fkip Untirta Gelombang II Tahun 2009 yang tidak bekerja sebanyak 5 orang alumni atau sebesar 13,5 %. Dari hasil penelitian telah diketahui bahwa dari 37 (tiga puluh tujuh) alumni atau lulusan program studi pendidikan luar sekolah (PLS) Fkip Untirta gelombang II tahun 2009 keseluruhan alumni pernah berada pada dunia kerja, diantara alumni yang masih berada di dunia kerja atau memiliki pekerjaan hingga penelitian ini dilakukan adalah sebanyak 32 (tiga puluh dua) orang alumni dan 5 (lima) alumni sudah tidak bekerja. Alumni atau lulusan program studi pendidikan luar sekolah (PLS) Fkip Untirta gelombang II tahun 2009 yang bekerja berada pada jenis institusi pemerintah sebanyak 14 (empat belas) orang alumni, swasta 17 (tujuh belas) orang alumni, dan wirausaha sebanyak 1 (satu) orang alumni, sedangkan status alumni dalam pekerjaan terdiri dari pegawai tetap/ PNS sebanyak 5 (lima) orang alumni, tenaga kerja kontra sebanyak 10 (sepuluh) orang alumni, honorer/ tenaga kerja sementara sebanyak 16 orang, dan sukarelawan sebanyak 1 (satu) orang alumni. Adapun posisi atau jabatan alumni dalam pekerjaan terdiri dari 1 (satu) orang alumni sebagai manajemen puncak, 3 (tiga) orang alumni sebagai manajemen menengah, 6 (enam) orang alumni sebagai staf, dan 22 (dua puluh dua) orang alumni sebagai guru dan posisi atau jabatan lainnya. Kesulitan yang Dihadapi Alumni Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fkip Untirta Gelombang II Tahun 2009 dalam Mencari Pekerjaan Pertama adalah 15 (lima belas) orang alumni atau sebesar 40,5% menyatakan bidang minat tidak sesuai, 5 (lima) orang alumni atau sebesar 13,5% menyatakan kemampuan berkomunikasi, tidak ada alumni yang menyatakan IPK (indeks prestasi kumulatif) atau sebesar 0%, 1 (satu) orang alumni atau sebesar 2,7% menyatakan kemampuan berbahasa asing, tidak ada atau sebesar 0% alumni yang menyatakan kemampuan penguasaan IPTEK, 8 (delapan) atau sebesar 21,7% orang alumni yang menyatakan gaji yang ditawarkan tidak sesuai dengan harapan, 2 (dua) orang alumni atau sebesar 5,4% menyatakan persyaratan pengalaman pekerjaan, 1 (satu) orang alumni atau sebesar 2,7% yang menyatakan penampilan diri, dan 5 (lima) orang atau sebesar 13,5% orang alumni yang menyatakan Kesulitan yang Dihadapi Alumni Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fkip Untirta Gelombang II Tahun 2009 dalam Mencari Pekerjaan Pertama karena lingkungan pekerjaan, jarak dan kesulitan lainnya. Setelah penelitian paparkan pada bagian diatas sebelumnya, pada bagian ini peneliti akan memaparkan saran/ rekomendasi yang kiranya penting dan positif sebagai bahan

pertimbangan kepada pihak-pihak terkait, rekomendasi diajukan kepada. Kepada Program studi pendidikan luar sekolah (PLS) fkip untirta, agar melakukan penelitian tracer setudi secara berkelanjutan setiap tahun, sehingga nantinya mampu untuk dijadikan sebagai bahan masukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar institusi dan juga tracer studi dapat menjadi sebagai bahan untuk mengevaluasi kurikulum yang berlaku. yang dievaluasi, sehingga institusi dapat mengetahui apakah kurikulum sudah sesuai dengan kebutuhan stakeholder atau belum. Selain dari hal tersebut tracer study juga dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengevaluasi materi-materi perkuliahan. Dari informasi tracer study akan diperoleh sesuai atau tidaknya materi perkuliahan dengan kebutuhan di pasar kerja. Bagi para alumni, maka rencana tracer study ini perlu disosialisasikan kepada mereka. Sosialisasi ini amat berguna agar terbentuk saling pengertian di antara para alumni, sehingga alumni akan berusaha memberikan informasi secara akurat. Alumni termotivasi membantu tracer study tentu saja karena hasil tracer study nantinya akan berguna bagi masa depan alumni baik yang berkaitan dengan peningkatan karir, informasi kerja, hubungan personal ataupun bentuk-bentuk lainnya.

**STUDY SEARCH AND STUDY LEARNING EXPERIENCED IN HIGHER
EDUCATION IN THE WORLD OF WORK**

*(This Research with Tracer Study Approach on the graduates of School of Education
Outside School Program of Sultan Ageng Tirtayasa State University of 2012)*

Sastra Wijaya

Abstract

The Out of School Education Study Program (PLS) FKip Untirta has an access or road map and conducting research that supports the realization of the vision and implementation of the mission of study programs and institutions, as well as wide access to the working world that supports the graduates of Overseas School Study Program (PLS) Fkip Untirta. In the research process, the researcher assumed that the importance of knowing the relationship between higher education and the work of the graduates of FKip Untirta II in 2009, because the relationship will affect the quality and profesionality of the graduates in the skills of the world of work. Given the importance of scientific linkages studied in universities with the world of work, because the linkage will affect the quality and profesionality of graduates in the skills of the world of work. Therefore, the out-of-school education program should have graduates or graduates who are capable of high competitiveness and have relevant work world in accordance with the scholarship obtained in the PLS study program. Future research is expected to be useful for the development process of off-the-shelf education and is useful for higher education and graduates of out-of-school education programs related to career advancement, employment information, personal relationships or other forms. For that researchers do research tracer (tracer study. The number of graduates of Out of School Education Study Program (PLS) FKIP Untirta Wave II Year 2009 that works as many as 32 graduates or equal to 86.5%, while the number of graduates of out-of-school education program (PLS) FKip Untirta Wave II Year 2009 which does not work as much 5 graduates or 13.5%. From the result of the research, it is known that from 37 (thirty seven) graduates or graduate of FKip Untirta II education program in 2009, the entire graduates have been in the working world, among the graduates who are still in the workplace or have a job until this research is conducted as much as 32 (thirty two) graduates and 5 (five) graduates are not working. Graduates or graduates of FKip Untirta II in 2009 who work in government institution type are 14 (fourteen) graduates, private 17 (seventeen) graduates, and entrepreneur as many as 1 (one) person graduates, while the status of graduates in the work consists of permanent employees / civil servants as many as 5 (five) graduates, counter workforce of 10 (ten) graduates, honorary / temporary workforce as many as 16 people, and volunteers as much as 1 (one) graduates . The position or position of graduates in the work consists of 1 (one) graduates as top management, 3 (three) graduates as middle management, 6 (six) graduates as staff, and 22 (twenty two) graduates as teachers and or other positions. The difficulties faced by FKip Untirta Second Wave 2009 Academy of Out of School Study Program in Finding the First Job are 15 (fifteen) graduates or 40.5% declare areas of unsuitable interest, 5 (five) graduates or equal to 13.5% stated the ability to communicate, no graduates who declared GPA (cumulative achievement index) or 0%, 1 (one) graduates or sebesar 2.7% expressed foreign language skills, none or 0% ability of mastery of science and technology, 8 (eight) or equal to 21.7% of graduates who stated salary offered not in accordance with expectations, 2 (two) graduates or 5.4% stated job experience requirements, 1 (one) graduates or of 2.7% who stated self-appearance, and 5 (five persons) or 13.5% of graduates who expressed difficulties faced by Graduates Program of Out-of-School Education Study (PLS) FKip Untirta Wave II Year 2009 dala m Looking for First Job because of work environment, distance and other difficulties. After the research described in the previous section above, in this section the researcher will describe the suggestions / recommendations that are important and fositive as a consideration to phak-related parties, the recommendation submitted to. To the off-the-shelf education program (PLS) fkip untirta, in order to conduct tracer research continuously every year, so that later can be used as input for improving the learning process of the institution and also the study tracer can be as material to evaluate the applicable curriculum. which is evaluated, so that the institution can know whether the curriculum is in accordance with the needs of stakeholders or not. Apart from that the tracer study can also be used as material to evaluate the lecture materials. From the tracer study information will be obtained whether or not the course materials with the needs in the labor market. For graduates, this tracer study plan needs to be socialized to them. This socialization is very useful to form mutual understanding among the graduates, so that graduates will try to provide information accurately. A motivated graduates helps tracer study, of course, because the tracer study result will be useful for future graduates related to career improvement, work information, personal relationship or other forms.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Jenjang pendidikan merupakan suatu tahapan integral dalam bidang pendidikan dalam proses peningkatan mutu pendidikan. Sebagai jenjang yang paling tinggi dalam proses pendidikan, perguruan tinggi memiliki peranan yang paling besar dalam proses pencapaian keberhasilan pendidikan. Perguruan tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan harus mampu menjadi tolak ukur dan menjadi gambaran secara umum, apakah mutu pendidikan telah meningkat? Salah satu indikator hal tersebut dapat dilihat dari keberhasilan perguruan tinggi dalam menghasilkan lulusan atau alumni yang memiliki daya saing di dalam dunia kerja.

Hal ini dikarenakan tugas perguruan tinggi bukan hanya menyampaikan pengetahuan (*to inform*) kepada peserta didik (mahasiswa) untuk dihafalkan dan dilestarikan. Perguruan tinggi juga bertujuan membentuk mahasiswa menjadi pribadi dan komunitas yang mampu berpikir kritis, memahami dirinya, mengembangkan potensi dirinya, sehingga kompeten dalam memecahkan masalah kehidupan yang sedang dihadapi dan didalam tugas-tugas masa depan. Pengajaran, riset dan pengabdian kepada masyarakat telah menjadi tiga tugas utama perguruan tinggi di Indonesia. Perguruan tinggi hendaknya membawa pembaruan hidup di tengah masyarakat maka strategi pembelajarannya haruslah kreatif guna membentuk mahasiswa yang mandiri dan memahami keutuhan dirinya. Menurut beberapa pandangan sejumlah pengajar bahwa perguruan tinggi harus merupakan arena pembentukan kompetensi mahasiswa, yang mampu mengkonstruksi pengetahuan, nilai dan keterampilan dalam rangka membawa pembaruan bagi masyarakatnya. Dalam dunia perguruan tinggi, mahasiswa harus aktif, bukan pasif sebagai penerima pengetahuan dosen dan buku sumber. Sehingga bentuk dan cara pembelajaran yang diberikan kepada mahasiswa selaku orang dewasa haruslah berbeda dengan cara belajar anak usia sekolah dasar.

Jika perguruan tinggi mendidik dan mengajar mahasiswa melalui pendidikan orang dewasa maka mahasiswa haruslah dibimbing dengan pendekatan belajar orang dewasa yang sesuai dengan karakteristik mereka. Sejauh ini sudah banyak teori pembelajaran orang dewasa dikemukakan para ahli. (Stephen D. Brookfield, 1986: 11-20) misalnya, mengemukakan konsep *self-directed learning* yang harus menjadi ciri dan sifat serta tujuan pendidikan di kalangan mahasiswa sebagai peserta didik dewasa. Lebih jauh dikemukakannya bahwa kalau mahasiswa hendak maju dalam kegiatan belajarnya, maka diperlukan enam prinsip mendasar yaitu: 1) *voluntary participation*; 2) *mutual respect*; 3) *collaborative spirit*; 4) *action and reflection (praxis)*; 5) *critical reflection*; dan 6) *self direction*.

(Jack Mezirow 1988: 56) mengusulkan pendekatan transformational atau emansipatoris. Menurut Mezirow memandang bahwa mahasiswa sebagai orang dewasa harus dimampukan untuk berpikir kritis dan mengevaluasi diri, mampu merevisi asumsi-asumsi lamanya dan pemahaman baru serta sudut pandang yang baru, agar sanggup melakukan tugas di dalam konteks sosialnya. Mezirow membangun konsepnya tentang pembelajaran orang dewasa berdasarkan penelitian di Amerika yang kembali studi di perguruan tinggi. Dalam rangka *personal transformation*, Mezirow mengamati sejumlah tahapan yang lazim dilalui orang dewasa atau mahasiswa dalam kegiatan belajarnya, antara lain: 1) mereka perlu mengalami dilema disorientasi; 2) melakukan pengujian diri sendiri; 3) menyimak bagaimana orang lain juga bergumul seperti dirinya; 4) menelusuri langkah baru dalam bersikap dan bertindak; 5) membangun kompetensi diri; merencanakan tindakan; dan 6) menjadi satu dengan masyarakat dengan cara pandang baru yang dimiliki.

Kemudian dalam teori lain Setelah melakukan studi yang intensif mengenai berbagai aspek dan teori belajar orang dewasa, (Merriam & Caffarella, 1999: 389) mengakui bahwa cara belajar orang dewasa dalam hal ini mahasiswa memang berbeda dengan cara belajar anak-anak yang masih berada pada jenjang pendidikan sekolah dasar. "...*that learning in adulthood can be distinguished from childhood in terms of learner, the context, and to some extent the learning process. Furthermore, it is not just that differences can be seen in these areas. Equally important, the configuration of learner, context, and process together makes learning in adulthood distinctly different from learning in childhood...*". Dari teori-teori tersebut menunjukkan bahwa cara berpikir mahasiswa tidak lagi bersifat operasional konkrit yaitu bersifat sederhana, tetapi sudah memasuki tahap formal operational yaitu bersifat luas dan pengembangan, sehingga mahasiswa mampu berpikir hipotesis, kritis, reflektif dan konstruktif. Dan tujuan belajar mahasiswa pun pada umumnya lebih jelas yakni mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja, atau mengembangkan karir di masa depan sesuai dengan potensi dan bakat serta minatnya. Pengalaman belajar masa lalu serta pengalaman kehidupan masa kini juga lebih tampak menyertai dan mempengaruhi kegiatan belajar yang ditempuhnya.

Ini menunjukkan bahwa proses akademik atau pembangunan mutu pendidikan dan pembelajaran mahasiswa di perguruan tinggi adalah sebuah proses mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia kerja serta untuk memberikan potensi kepada mahasiswa dalam membuka lapangan pekerjaan baru setelah para mahasiswa kembali kepada lingkungan masyarakat.

Begitu pula Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta) yang merupakan sebuah perguruan tinggi semestinya mampu untuk memberikan sebuah jaminan kerja bagi para alumni atau wisudawan untuk bekerja sesuai dengan keilmuan atau keterkaitan keahlian yang dipelajari. Hal ini dikarenakan Untirta merupakan salah satu perguruan tinggi negeri di Banten yang kemudian diharapkan para alumni atau wisduwannya dapat memberikan lapangan pekerjaan ketika mereka kembali kepada masyarakat, sehingga tidak hanya bidang pendidikan yang mengalami perkembangan akan tetapi bidang-bidang lain seperti ekonomi, sosial dan budaya ikut mengalami perkembangan untuk menjawab tantangan era pesat globalisasi saat ini.

Sesuai perkembangan seharusnya perguruan tinggi mampu melihat pada situasi sekitar sehingga dapat lebih dinamis lagi dalam pengoptimalan ilmu dengan tujuan yang diharapkan. Agar tidak terjadi ketimpangan pemikiran yang mungkin akan menyebabkan kreativitas para lulusan mahasiswa terhambat dan menjadikan kurang produktifnya dalam melakukan kontribusi kepada masyarakat.

Para lulusan Untirta harus mampu untuk mengamalkan keilmuan yang telah didapatkan selama mengikuti perkuliahan akademik sesuai dengan program studi yang diambil. Dari hal inilah penulis akan ambil sebagai bahan pertimbangan penelitian untuk mencoba mengkaji dan meneliti tentang keterkaitan keahlian yang dipelajari diperguruan tinggi dalam dunia kerja pada salah satu program studi yang ada di Untirta, karena penulis mempunyai harapan yang besar untuk melakukan penelusuran bidang kerja yang dilakukan para alumni. Penulis bermaksud menjadikan hal tersebut diatas sebagai bahan pembuatan skripsi dengan judul "Keterkaitan Keahlian yang Dipelajari di Perguruan Tinggi dengan Dunia Kerja" (Penelitian ini dengan Pendekatan *Tracer Study* pada alumni Prodi PLS Untirta Tahun 2012).

KAJIAN LITERATUR

Dalam sebuah penelitian, pasti ada beberapa tujuan yang ingin dicapai yang dihasilkan dari rumusan dan identifikasi suatu masalah. Supaya penelitian mencapai tujuan yang diharapkan dan untuk menghindari kesalahpahaman makna yang terkandung dalam judul penelitian, maka peneliti dipandang perlu menjelaskan dan mendefinisikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini melalui kajian literatur/pustaka dan kerangka pemikiran sebagai berikut.

Pendidikan pendidikan luar sekolah dengan berbagai atribut dan nama atau istilah lainnya, baik disebut dengan, *maas education, adult education, lifelong education, learning society, out-of-school education, social education* dll, merupakan kegiatan

yang terorganisir dan sistematis yang diselenggarakan di luar subsistem pendidikan formal (Sudjana, 1994: 38, R.A.Santoso, 1995: 10). Meskipun semua istilah tersebut memiliki perbedaan dan kesamaan dengan pendidikan non formal, akan tetapi sangat sulit untuk merumuskan pengertian yang konprehensif dan berlaku umum, mengingat titik pandang yang berbeda. Berikut ini diuraikan berbagai definisi tentang pendidikan luar sekolah yang dikemukakan oleh para ahli : Pendidikan luar sekolah adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisasi, dilaksanakan diluar pendidikan persekolahan, diselenggarakan secara tersendiri atau merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yan lebih luas dengan maksud memberikan layanan khusus kepada warga belajar di dalam mencapai tujuan belajar (Coombs,

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Data yang dikumpulkan bisa berupa data primer maupun sekunder (Arikunto, 1988: 151). Metode penelitian mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian. Dengan kata lain metode penelitian akan memberikan petunjuk terhadap pelaksanaan penelitian atau petunjuk bagaimana penelitian itu dilaksanakan.

Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non-hipotesis yang dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis karena hanya menggambarkan keadaan yang nyata dan terjadi saat itu apa adanya dan digunakan untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi pada saat sekarang atau penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan.

Namun dalam hal ini peneliti secara garis besar menggunakan metodologi deskriptif sederhana karena dalam pengumpulan hal yang menyangkut bahan penelitian, peneliti hanya mencoba mengumpulkannya dalam bentuk data. Sedangkan dalam metodologi lain seperti dalam peranan wisudawan peneliti kesulitan mengumpulkan data, karena objek yang diteliti sudah tidak memiliki keterkaitan erat dengan sumber penelitian dalam hal ini Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Prodi Pendidikan Luar Sekolah, dalam hal ini peneliti menggunakan metode *Tracer Study* untuk menunjang berjalannya metode deskripif dalam memperoleh sumber data dalam penelitian.

3.1 *Tracer Study* (Teknik Studi Penelusuran)

Tracer study atau studi penelusuran dewasa ini banyak diterapkan untuk menelusuri sesuatu peristiwa atau fakta. *Tracer study* ini banyak berguna untuk mengetahui dan memperbaiki

jaringan komunikasi yang pada akhirnya akan memperbaiki komunikasi. Perbaikan komunikasi sangat berguna bagi lancarnya arus informasi dari satu pihak ke pihak lain secara timbal balik.

Sedangkan definisi tracer study sendiri adalah suatu penelitian untuk melacak keberadaan lulusan (alumni) dan mengukur keberhasilan institusi dalam menghasilkan lulusan yang dapat memenuhi tuntutan kualitas pelayanan yang tinggi.

Dalam kegiatan tracer study melibatkan banyak pihak, maka sosialisasi tentang rencana tracer study perlu disosialisasikan kepada masyarakat yang akan kita telusur. Untuk tujuan tracer study bagi para alumni, maka rencana tracer study ini perlu disosialisasikan kepada mereka. Sosialisasi ini amat berguna agar terbentuk saling pengertian di antara para alumni, sehingga alumni akan berusaha memberikan informasi secara akurat. Alumni termotivasi membantu tracer study tentu saja karena hasil tracer study nantinya akan berguna bagi masa depan alumni baik yang berkaitan dengan peningkatan karir, informasi kerja, hubungan personal ataupun bentuk-bentuk lainnya.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Variabel bebas (independent) adalah variabel yang menunjukkan gejala atau peristiwa sehingga diketahui intensitas atau pengaruhnya terhadap variabel terikat. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini yaitu : Program Studi Pendidikan Luar Sekolah dan Dunia Kerja atau Lapangan Pekerjaan. Variabel terikat (dependent) adalah variabel yang merupakan hasil yang terjadi karena pengaruh variabel bebas. Maka variabel terikat dalam penelitian ini adalah Alumni Prodi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Untirta Gelombang II Tahun 2012.

Tabel. 3.1
Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	
Variabel Bebas	Variabel Terikat
Dunia Kerja atau Lapangan Pekerjaan Para alumni	Alumni Program Studi PLS Untirta Gelombang II Tahun 2012
Program Studi PLS Untirta	

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti atas semua kasus individu dan gejala yang ada di daerah penelitian (Sumaatmadja, 1988:112). Sampel adalah sejumlah kasus yang dapat mewakili populasi atau sebagian dari populasi yang dianggap representatif. Sampel adalah bagian dari populasi (cuplikan, contoh) yang dapat mewakili populasi yang bersangkutan (Sumaatmadja, 1988: 122).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya untuk orang, tetapi juga untuk objek dan benda-benda alam lain. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek-objek yang dipelajari, tapi seluruh karakteristik atau sifat yang meliputi objek-objek yang dipelajari atau diteliti. Sampel juga merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh sebuah populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang diteliti atau dipelajari, jadi pada hakekatnya kesimpulannya adalah bahwa sampel akan dapat di berlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative atau mewakili.

Dengan berpedoman pada pengertian diatas maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Alumni atau para wisudawan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Untirta Gelombang II Tahun 2012 sebanyak 37 orang alumni. Dan sampel di antaranya adalah adalah Lulusan, Alumni, atau Wisudawan Untirta Prodi Pendidikan Luar Sekolah Gelombang II Tahun 2012 yang mewakili dari tingkatan nilai IPK atau yudisium *Coumluade* sebanyak 5 orang alumni.

Berikut ini adalah daftar nama wisudawan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah yang Berprstasi atau mendapatkan nilai yudisium dengan pujian.

Tabel. 5
Nama Wisudawan *Coumluade* Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

NIM	Nama	IPK	Yudisium
050101	Ratna Istiarini	3.75	Dengan Pujian
050301	Fenti Sulasih	3.71	Dengan Pujian
051547	Asep Aripudin	3.65	Dengan Pujian
050008	Fauziah Halimah	3.60	Dengan Pujian
050057	Dini Narifatusuhuf	3.53	Dengan Pujian

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Data primer adalah data-data yang dikumpulkan secara langsung dengan cara angket atau daftar pertanyaan kepada responden terutama responden yang berasal dari para Wisudawan Untirta Prodi Pendidikan Luar Sekolah Gelombang II Tahun 2012. Data sekunder adalah data-data yang dikumpulkan melalui laporan-laporan dan dokumen perusahaan serta didukung oleh tanggapan responden berdasarkan hasil wawancara langsung dilapangan atau data

yang diperoleh, atau secara tidak langsung seperti buku-buku atau media lain yang dapat memberikan dan memiliki keterkaitan dengan permasalahan atau objek penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data tentang apa yang akan diteliti. Pengumpulan data dapat dilakukan untuk mengetahui sejumlah informasi yang berkaitan dengan faktor-faktor strategis yang mempengaruhi terhadap hasil penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitas lulusan Program studi pendidikan luar sekolah dan keterkaitan keahlian yang dipelajari diperguruan tinggi dalam dunia kerja pada lulusan Gelombang II Tahun 2012. adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

3.6 Teknik Analisis dan Pengelolaan Data

Analisis adalah penelaahan atau penguraian atas data sehingga menghasilkan simpulan-simpulan. Analisis dapat dimulai dalam penelitian sejak merumuskan masalah dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, selama dilapangan, hingga berlangsung pada penulisan hasil penelitian (Nasution, 1988: 18). Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasikan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap responden yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UNTIRTA telah memiliki jumlah alumni yang relatif banyak terutama pada angkatan lima tahun terakhir yang kian meningkat jumlahnya. Data yang peneliti dapatkan, jumlah alumni Pendidikan Luar Sekolah sejak lima tahun terakhir mencapai sebanyak ±421 (empat ratus dua puluh satu) alumni sejak tahun 2005-2009. Namun, yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini terbatas pada alumni Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UNTIRTA gelombang II angkatan 2009 yang berjumlah 37 orang. Hal ini disebabkan karena studi penelusuran (*Tracer Study*) yang dilakukan oleh peneliti tentang keterkaitan keahlian yang dipelajari di perguruan tinggi dianggap oleh peneliti lebih relevan dengan tingkat penyesuaian, karena peneliti

masih mudah untuk melakukan penelusuran terhadap para alumni.

Tracer study memiliki teknik yang berbeda dengan teknik-teknik lain yang digunakan didalam penelitian atau survey. Dimana pada teknik lain alumni yang diwawancarai biasanya hanya suatu sampel dari populasi, sedang untuk *tracer study* wawancara diajukan kepada semua anggota populasi dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan sosiometris, atau dengan kata lain cara sensus. Namun demikian, untuk jumlah populasi yang terlalu besar, sensus dirasa sangat tidak efisien, serta terlalu banyak biayanya. Untuk itu, peneliti mengumpulkan sata sosiometris dengan suatu cara yang disebut. Dari orang-orang yang telah mendapatkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, peneliti menndapatkan beberapa nama alumni yang kemudian nama tersebut dijadikan sebagai sasaran berikutnya, dan seterusnya. Sarjana ke-XXIII atau alumni Gelombang II angkatan 2009 dianggap memiliki hubungan dan komunikasi yang baik dengan peneliti, sehingga peneliti memilihnya sebagai objek penelitian.

Alumni adalah pemangku kepentingan utama internal dan sekaligus sebagai pelaku proses nilai tambah dalam penyelenggaraan akademik yang harus mendapatkan manfaat dari proses pendidikan, penelitian, dan layanan/pengabdian kepada masyarakat. Sistem rekrutmen dan seleksi alumni mempertimbangkan kebijakan pada mutu *Output*, pemerataan akses baik aspek wilayah maupun kemampuan ekonomi, mekanisme rekrutmen yang akuntabel dan kesesuaian dengan karakteristik mutu dan tujuan program studi.

Partisipasi aktif program studi dalam perekrutan dan seleksi calon Alumni adalah dengan melaksanakan dan atau mengusulkan persyaratan mutu input dan sesuai dengan daya tampung pasar dunia kerja. Akses layanan alumni dan pengembangan minat dan bakat yang diusahakan program studi berupa akses kepada alumni Prodi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Untirta Gelombang II angkatan 2009 untuk mendapatkan informasi pekerjaan. Dalam pengelolaan lulusan sebagai produk, program studi menyiapkan pembekalan pengembangan *entrepreneurship*, pengembangan karir, magang dan rekrutmen kerja. Kemitraan program studi dengan lulusan berupa *tracer study* serta penggalangan dukungan dan *sponsorship* pada lulusan.

Alumni Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Untirta Gelombang II angkatan 2009, merupakan para wisudawan Sarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta) yang ke-XXII berdasarkan Surat Keputusan (SK) Rektor Untirta Nomor:418/H43/KR/SK/2009 tentang penyelenggaraan Wisuda Sarjana XXIII dan Program Diploma II Gelombang II Tahun 2009

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (UNTIRA) yang diadakan pada hari Sabtu tanggal 14 November 2009 di Hotel Permata Cilegon dengan tema wisuda Membangun Universitas yang Mandiri dan Berprestasi.

Alumni Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UNTIRTA Gelombang II angkatan 2009 berjumlah sebanyak 37 alumni dengan rincian 18 alumni perempuan dan 19 alumni perempuan, 2 alumni yang masuk Untirta tahun angkatan 2002, 4 alumni yang masuk untirta tahun angkatan 2004, dan 11 alumni yang masuk untirta tahun angkatan 2005. dan terdapat 5 (lima) alumni yang mendapatkan nilai yudisium dengan pujian (*cumlaude*).

Deskripsi Khusus Hasil Penelitian

Penilaian Keberhasilan Program Studi dalam menghasilkan Kebijakan sistem pembentukan alumni yang berkualitas (mencakup mutu prestasi dan reputasi akademik serta bakat pada jenjang pendidikan sebelumnya, equitas wilayah, kemampuan ekonomi dan jender) dan pengelolaan lulusan dan alumni (mencakup layanan alumni, peran dalam asosiasi profesi atau bidang ilmu, dukungan timbal balik alumni). Keefektifan implementasi sistem rekrutmen dan seleksi calon mahasiswa untuk menghasilkan calon mahasiswa yang bermutu yang diukur dari jumlah peminat, proporsi pendaftar terhadap daya tampung dan proporsi yang diterima dan yang registrasi. Profil mahasiswa yang meliputi: prestasi dan reputasi akademik, bakat dan minat. Layanan dan kegiatan kemahasiswaan: ragam, jenis, wadah, mutu, harga, intensitas. Profil lulusan: ketepatan waktu penyelesaian studi, proporsi mahasiswa yang menyelesaikan studi dalam batas masa studi Layanan dan pendayagunaan lulusan: ragam, jenis, wadah, mutu, harga, intensitas. Pelacakan dan perekaman data lulusan: kekomprehensifan, pemutakhiran, profil masa tunggu kerja pertama, kesesuaian bidang kerja dengan bidang studi, dan posisi kerja pertama. Partisipasi lulusan dan alumni dalam mendukung pengembangan akademik dan non-akademik program studi.

Data merupakan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui informasi tentang keterkaitan keahlian yang dipelajari diperguruan tinggi dengan dunia kerja melalui studi penelusuran alumni Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fkip Untirta tahun 2009, maka untuk mengukur masalah tersebut digunakan berupa kuesioner atau angket jenuh yang disebarkan kepada seluruh 37 responden. Untuk menjaga kualitas instrument yang menjadi alat ukur dalam penelitian ini, maka dilakukan seleksi dan analisis terhadap angket yang telah terkumpul dan memeriksa kembali angket penelitian sehingga angket tersebut dalam keadaan lengkap, maka

langkah dalam pembahasan berikutnya ialah mengklasifikasikan data yang telah didapatkan dari responden, yaitu sebagai berikut :

Riwayat Pekerjaan Alumni Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fkip Untirta Gelombang II Tahun 2009

Dilihat dari aspek pekerjaan yang merupakan kajian dari penelitian, yaitu alumni yang telah memiliki pekerjaan setelah lulus dan alumni yang tidak bekerja setelah lulus. Sebagian besar alumni Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fkip Untirta Gelombang II Tahun 2009 telah memiliki pekerjaan. Alumni yang telah mendapatkan pekerjaan ada yang sesuai dengan keahlian yang dipelajari di perguruan tinggi dan adapula yang memiliki pekerjaan yang tidak sesuai dengan keahlian yang dipelajari diperguruan tinggi, dan sebagian kecil alumni adapula yang belum memiliki pekerjaan atau melanjutkan studi kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Untuk mengetahui riwayat pekerjaan alumni Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fkip Untirta Gelombang II Tahun 2009, maka penulis menganalisa dan menginterpretasikan data yang telah diperoleh. Untuk mempermudah penulis menganalisa dan menginterpretasikan data dari hasil penelitian maka setiap item di buat tabulasi, sebagaimana tabel berikut :

Tabel. 4.1
Riwayat Pekerjaan Alumni Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fkip Untirta Gelombang II / 2009

No	Riwayat pekerjaan	Jumlah (Orang)	Presentase %
1	Alumni yang bekerja	32	86,5
2	Alumni yang tidak bekerja	5	13,5
Jumlah		37	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah alumni Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fkip Untirta Gelombang II Tahun 2009 yang bekerja sebanyak 32 orang alumni atau sebesar 86,5 %, sedangkan jumlah alumni Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fkip Untirta Gelombang II Tahun 2009 yang tidak bekerja sebanyak 5 orang alumni atau sebesar 13,5 %. Dari jumlah riwayat kerja alumni Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fkip Untirta Gelombang II Tahun 2009 maka sebagian besar alumni telah bekerja.

Tabel. 4.2
Jumlah Banyaknya Pekerjaan yang Dijalani Sebelum Alumni Mendapatkan Pekerjaan Sekarang

No	Pekerjaan yang dilakukan sebelum pekerjaan	Jumlah (Orang)	Presentase %
----	--	----------------	--------------

	sekarang		
1	Belum pernah bekerja	0	0
2	Pernah bekerja tapi saat ini tidak bekerja	5	13,5
3	Alumni yang belum pernah pindah kerja	16	43,2
4	Alumni yang satu kali pindah bekerja	6	16,2
5	Alumni yang dua kali pindah bekerja	8	21,6
6	Alumni yang tiga kali pindah bekerja	2	5,4
7	Alumni yang lebih dari tiga kali pindah bekerja	0	0
Jumlah		37	100

Berdasarkan tabel diatas menyebutkan, bahwa jumlah banyaknya jumlah alumni yang belum pernah bekerja sebesar 0% atau tidak ada alumni yang belum pernah bekerja, alumni yang pernah bekerja tetapi saat ini tidak bekerja sebanyak 5 (lima) orang alumni atau sebesar 13,5%, Pekerjaan yang dijalani sebelum alumni mendapatkan pekerjaan sekarang (perpindahan kerja) alumni Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fkip Untirta Gelombang II Tahun 2009, sebanyak 16 orang atau sebesar 42,3% belum pernah pindah dari pekerjaannya sekarang, 6 orang alumni atau sebesar 16,2% orang alumni telah pindah pekerjaan sebanyak satu kali, 8 orang alumni atau sebesar 21,6% alumni telah pindah pekerjaan sebanyak dua kali, dan 2 orang alumni atau 5,4% pernah pindah kerja sebanyak tiga kali, dan tidak ada alumni yang pernah pindah kerja lebih dari tiga kali atau sebesar 0% orang alumni yang telah lebih dari tiga kali pindah kerja.

Tabel. 4.3
Alasan Alumni yang Belum atau Tidak Bekerja

No	Alumni yang belum atau tidak bekerja	Jml.Alumni	%
1	Karena melanjutkan studi	2	40
2	Karena mengikuti <i>Training</i> untuk persiapan mencari pekerjaan	0	0
3	Menunggu panggilan lamaran kerja	0	0
4	Menikah dan atau faktor-faktor lainnya	3	60
Jumlah		5	100

Berdasarkan diatas, dapat dijelaskan bahwa Alumni Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fkip Untirta Gelombang II Tahun 2009 yang belum atau tidak bekerja karena melanjutkan studi sebanyak 2 (dua) orang alumni atau sebesar 40%, dan karena faktor menikah atau faktor-faktor lain sebanyak 3 (tiga) orang alumni atau sebesar 60%, sedangkan alumni yang mengikuti *Training* untuk persiapan mencari pekerjaan dan menunggu panggilan lamaran kerja tidak ada atau masing-masing sebesar 0%.

Proses Alumni Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fkip Untirta Gelombang II Tahun 2009 Mendapatkan Pekerjaan

Program studi semestinya menunjukkan adanya jaminan ketersediaan informasi yang layak untuk penyelenggaraan alumni mendapatkan pekerjaan setelah menyelesaikan proses perkuliahan di Perguruan Tinggi atau Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fkip Untirta yang diikuti. Jaminan informasi pekerjaan bagi alumni di terumuskan melalui penyelenggaraan program akademik yang kemudian ditetapkan oleh institusi pengelola sumber daya atau alumni oleh Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fkip Untirta, serta dikelola secara transparan dan akuntabel. Prosedur informasi pekerjaan bagi alumni yang efektif mencakup alokasi jumlah kebutuhan dan pengendalian pengeluaran alumni Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fkip Untirta. Sarana dan prasarana untuk mendukung penyelenggaraan informasi pekerjaan bagi para alumni memenuhi kelayakan, baik dari sisi jenis, jumlah, waktu, tempat, legal, guna, maupun mutu. Kelengkapan dan mutu dari sumber daya ini juga sangat penting sehingga memerlukan pengoperasian dan perawatan yang memadai. Sesuai dengan visi program studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fkip Untirta, alumni Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fkip Untirta mempunyai akses terhadap fasilitas dan peralatan serta mendapatkan pelatihan untuk menggunakannya. Pengelolaan prasarana dan sarana pada program studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fkip Untirta memenuhi kecukupan, kesesuaian, aksesibilitas, pemeliharaan dan perbaikan, penggantian dan pemutakhiran, kejelasan peraturan dan efisiensi penggunaannya.

Program studi memiliki jaminan akses dan pendayagunaan sistem manajemen dan teknologi informasi pekerjaan untuk mendukung para alumni mendapatkan pekerjaan setelah lulus dari Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fkip Untirta sesuai dengan bidang keahlian yang dipelajari di Program Studi, kegiatan operasional, dan pengembangan program studi dalam menciptakan informasi pekerjaan bagi para alumni. Sistem manajemen informasi pekerjaan secara efektif dapat didayagunakan untuk mendukung proses pengumpulan data kebutuhan dunia kerja terhadap alumni Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

(PLS) Fkip Untirta, analisis, penyimpanan, pengunduhan (*retrieval*), presentasi data dan informasi kerja, dan komunikasi dengan pihak berkepentingan.

Alumni yang berkualitas dan diterima di dunia kerja adalah salah satu tugas pokok perguruan tinggi terutama Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fkip Untirta yang memberikan kontribusi dan manfaat kepada para alumninya setelah lulus, pengembangan IPTEKS (ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni), serta peningkatan mutu para alumni. Program studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fkip Untirta memiliki akses atau *road map* dan pelaksanaan penelitian yang menunjang terwujudnya visi dan terlaksananya misi program studi dan institusi, serta akses yang luas terhadap dunia kerja yang menunjang bagi para alumni Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fkip Untirta.

Program studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fkip Untirta seharusnya berpartisipasi aktif dalam perencanaan dan implementasi program dan kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat dan membuktikan efektifitas pemanfaatannya didalam masyarakat terutama menciptakan alumni yang berorientasi pada kesiapan dalam menghadapi dunia kerja. Pemberian informasi pekerjaan kepada alumni dilaksanakan sebagai perwujudan kontribusi kepakaran, kegiatan pemanfaatan hasil pendidikan, dan/atau penelitian dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni, dalam upaya memenuhi permintaan atau memprakarsai peningkatan mutu para alumni Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fkip Untirta terutama alumni Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fkip Untirta Gelombang II tahun 2009 yang berorientasi pada kesiapan alumni dalam menghadapi dunia kerja yang sesuai dengan keahlian yang dipelajari di Perguruan Tinggi.

Tabel. 4.4
Proses Informasi Alumni Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fkip Untirta Gelombang II Tahun 2009 Mendapatkan Pekerjaan

No	Cara Alumni Memperoleh Informasi Pekerjaan	Jml.Alumni	%
1	Iklan di surat kabar	3	8,1
2	Iklan di radio	0	0
3	Iklan di televise	0	0
4	Internet	2	5,4
5	Kenalan/ Keluarga	26	70,4
6	Program Studi/ Fakultas/ Universitas	3	8,1
7	Organisasi Alumni	0	0
8	Lain-lainnya	3	8,1
Jumlah		37	100

Dari tabel diatas, menyebutkan bahwa, Proses Informasi Alumni Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fkip Untirta Gelombang II Tahun

2009 dalam mendapatkan pekerjaan melalui iklan di surat kabar adalah sebanyak 3 (tiga) orang alumni atau sebesar 8,1%, tidak ada alumni yang mendapatkan informasi pekerjaan melalui iklan di radio dan televise atau sebesar 0%, alumni yang mendapatkan informasi informasi pekerjaan pertama melalui internet sebanyak 2 (dua) orang alumni atau sebanyak 5,4%, alumni yang mendapatkan informasi pekerjaan pertama melalui kenalan atau keluarga sebanyak 26 (dua puluh enam) atau sebesar 70,4%, alumni yang mendapatkan informasi informasi pekerjaan pertama melalui program studi, fakultas, atau universitas sebanyak 3 (tiga) orang alumni atau sebesar 8,1%, alumni yang mendapatkan informasi informasi pekerjaan pertama melalui organisasi alumni tidak ada atau sebesar 0%, dan alumni yang mendapatkan informasi informasi pekerjaan pertama melalui informasi lainnya sebanyak 3 (tiga) orang alumni atau sebesar 8,1% dari 37 orang alumni atau sebesar 100%.

Tabel. 4.5
Cara Alumni Mendapatkan Pekerjaan Pertama

No	Cara Alumni Mendapatkan Pekerjaan Pertama	Jml.Alumni	%
1	Melalui tes/ seleksi	13	35,1
2	Rekomendasi tanpa tes	10	27
3	Ditugaskan/ ikatan dinas	0	0
4	Mendapatkan tawaran	14	37,9
Jumlah		37	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa cara alumni program studi pendidikan luar sekolah (PLS) Fkip Untirta gelombang II tahun 2009 mendapatkan pekerjaan pertama melalui tes atau seleksi sebanyak 13 (tiga belas) orang alumni atau sebesar 35,1%, alumni program studi pendidikan luar sekolah (PLS) Fkip Untirta gelombang II tahun 2009 yang mendapatkan pekerjaan pertama melalui rekomendasi tanpa tes sebanyak 10 (sepuluh) orang alumni atau sebesar 27%, dan tidak ada alumni Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fkip Untirta Gelombang II Tahun 2009 yang mendapatkan pekerjaan pertama dengan ditugaskan dan melalui ikatan dinas atau sebesar 0%, serta sebanyak 14 (empat belas) orang alumni atau sebanyak 37,9% serta alumni program studi pendidikan luar sekolah (PLS) Fkip Untirta gelombang II tahun 2009 yang mendapatkan pekerjaan pertama melalui tawaran.

Adapun waktu yang di butuhkan program studi pendidikan luar sekolah (PLS) Fkip Untirta gelombang II tahun 2009 untuk mendapatkan pekerjaan pertama setelah lulus, peneliti mentabulasikannya sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel. 4.6

**Waktu yang Dibutuhkan Alumni untuk
Medapatkan Pekerjaan Pertama Setelah Lulus
dari Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
(PLS) Fkip Untirta**

No	Waktu yang Dibutuhkan Alumni untuk Medapatkan Pekerjaan Pertama	Jumlah Alumni	Presentase (%)
1	Telah bekerja sebelum lulus	14	37,8
2	Kurang dari 3 bulan	19	51,4
3	3-6 bulan	3	8,1
4	6-12 bulan	1	2,7
5	Lebih dari 1 tahun	0	0
Jumlah		37	100

Berdasarkan tabel diatas, menyebutkan bahwa waktu yang dibutuhkan alumni program studi pendidikan luar sekolah (PLS) Fkip Untirta gelombang II tahun 2009 untuk mendapatkan pekerjaan pertama adalah 14 (empat belas) orang alumni atau sebesar 37,8% yang telah bekerja sebelum lulus, 19 (sembilan belas) orang alumni atau sebesar 51,4% program studi pendidikan luar sekolah (PLS) Fkip Untirta gelombang II tahun 2009 membutuhkan waktu kurang dari tiga bulan untuk mendapatkan pekerjaan pertama, 3 (tiga) orang atau sebesar 8,1% alumni program studi pendidikan luar sekolah (PLS) Fkip Untirta gelombang II tahun 2009 membutuhkan waktu untuk mendapatkan pekerjaan pertama antara 3-6 bulan, 1 (satu) orang atau sebesar 2,7% alumni program studi pendidikan luar sekolah (PLS) Fkip Untirta gelombang II tahun 2009 mendapatkan pekerjaan pertama antara 6-12 bulan. Dan tidak ada atau sebesar 0% alumni program studi pendidikan luar sekolah (PLS) Fkip Untirta gelombang II tahun 2009 yang mendapatkan pekerjaan lebih dari satu tahun.

Tabel. 4.7

Kesulitan yang Dihadapi Alumni Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) dalam Mencari Pekerjaan Pertama

No	Kesulitan yang Dihadapi Alumni dalam Mencari Pekerjaan Pertama	Jumlah Alumni	Presentase %
1	Bidang minat tidak sesuai	15	40,5
2	Kemampuan berkomunikasi	5	13,5
3	IPK (indeks prestasi kumulatif)	0	0
4	Kemampuan bahasa asing	1	2,7
5	Kemampuan penguasaan IPTEK	0	0
6	Gaji yang ditawarkan tidak sesuai dengan keinginan	8	21,7
7	Persyaratan pengalaman	2	5,4

	kerja		
8	Penampilan diri	1	2,7
	Lingkungan pekerjaan, jarak dan kesulitan Lainnya	5	13,5
Jumlah		37	100

Berdasarkan tabel diatas, menyebutkan bahwa Kesulitan yang Dihadapi Alumni Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fkip Untirta Gelombang II Tahun 2009 dalam Mencari Pekerjaan Pertama adalah 15 (lima belas) orang alumni atau sebesar 40,5% menyatakan bidang minat tidak sesuai, 5 (lima) orang alumni atau sebesar 13,5% menyatakan kemampuan berkomunikasi, tidak ada alumni yang menyatakan IPK (indeks prestasi kumulatif) atau sebesar 0%, 1 (satu) orang alumni atau sebesar 2,7% menyatakan kemampuan berbahasa asing, tidak ada atau sebesar 0% alumni yang menyatakan kemampuan penguasaan IPTEK, 8 (delapan) atau sebesar 21,7% orang alumni yang menyatakan gaji yang ditawarkan tidak sesuai dengan harapan, 2 (dua) orang alumni atau sebesar 5,4% menyatakan persyaratan pengalaman pekerjaan, 1 (satu) orang alumni atau sebesar 2,7% yang menyatakan penampilan diri, dan 5 (lima orang) atau sebesar 13,5% orang alumni yang menyatakan Kesulitan yang Dihadapi Alumni Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fkip Untirta Gelombang II Tahun 2009 dalam Mencari Pekerjaan Pertama karena lingkungan pekerjaan, jarak dan kesulitan lainnya.

Posisi, Lingkup dan Tempat Kerja Alumni Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fkip Untirta Gelombang II Tahun 2009

Posisi, lingkup dan tempat kerja Alumni merupakan salah satu komponen terpenting dari keseluruhan proses belajar mengajar dan sejauh mana pencapaian keberhasilan tujuan belajar (*learning outcome*) program studi pendidikan luar sekolah (PLS) Fkip Untirta dalam menjamin kompetensi lulusan, sehingga dunia kerja para alumni tidak ragu-ragu dalam menilai dan menetapkan penggunaan lulusan program studi pendidikan luar sekolah (PLS) Fkip Untirta gelombang II tahun 2009.

Tabel. 4.8

Pendapat Alumni terkait aspek-aspek penilaian employer terhadap alumni

No	Aspek Penilaian Employer	Tidak Pening	Pening	Sangat penting	Jumlah keseluruhan	
					Jml	%
1	Kesesuaian bidang studi	12	15	10	37	100
2	Sertifikasi profesi	31	4	2	37	100
3	Prestasi akademik	6	22	9	37	100

4	Keterampilan dibangku kuliah	11	21	5	37	100	pernah belajar diluar negri tidak penting sebanyak 11 (sebelas) orang alumni atau sebesar 29,7% (tiga puluh tujuh) orang alumni atau sebesar 100%, dan tidak ada penting dan sangat penting
5	Keterampilan diluar kuliah	16	7	14	37	100	atau sebesar 0%, alumni yang menyatakan aspek kemampuan berbahasa asing tidak penting
6	Reputasi almamater	10	15	12	37	100	sebanyak 19 (sembilan belas) orang alumni atau sebesar 51,4% yang menyatakan penting sebanyak
7	Pernah belajar diluar negri	37	0	0	37	100	15 (lima belas) orang atau sebesar 40,6% dan yang menyatakan sangat penting sebanyak 3 (tiga) orang alumni atau sebesar 8%.
8	Kemampuan bahasa asing	19	15	3	37	100	Alumni yang menyatakan aspek keterampilan IPTEK tidak penting adalah sebanyak 13 (tiga belas) orang alumni atau sebesar 35,1%, yang menyatakan penting sebanyak 26 (dua puluh enam)
9	Keterampilan IPTEK	13	26	8	37	100	orang alumni atau sebesar 70,3%, dan yang menyatakan sangat penting sebanyak 8 (delapan)
10	Rekomendasi orang lain	26	10	1	37	100	orang alumni atau sebesar 21,6%, sedangkan alumni yang menyatakan penilaian <i>employer</i> terhadap alumni melalui aspek rekomendasi orang lain alumni yang menyatakan tidak penting sebanyak 26 (dua puluh enam) orang alumni atau sebesar 70,3%, yang menyatakan penting sebanyak 10 (sepuluh) orang alumni atau sebesar 27%, dan 1 (satu) orang alumni atau sebesar 2,7% menyatakan sangat penting.

Berdasarkan tabel diatas, menyebutkan bahwa pendapat alumni terkait aspek-aspek penilaian *employer* terhadap alumni Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fkip Untirta Gelombang II Tahun 2009 adalah alumni yang menyatakan kesesuaian bidang studi tidak penting sebanyak 12 (dua belas) orang alumni atau sebesar 32,4%, yang menyatakan penting sebanyak 15 (lima belas) orang alumni atau sebesar 40,16%, dan yang menatakan sangat penting adalah sebanyak 10 (orang alumni) orang alumni atau sebesar 27%, alumni yang menyatakn aspek sertifikasi propesi tidak penting sebanyak 31 (tiga puluh satu) orang alumni atau sebesar 83,8%, yang menyatakan penting sebanyak 4 (empat) orang alumni atau sebesar 10,8%..

Dan yang menyatakan sangat penting sebanyak 2 (dua) orang alumni atau sebesar 5,4%, alumni yang menyatakan aspek prestasi akademik tidak penting sebanyak 6 (enam) orang alumni atau sebesar 16,2%, yang menyatakan penting sebanyak 22 (dua puluh dua) orang alumni atau sebesar 59,5% dan yang menyatakan sangat penting sebanyak 9 (sembilan) orang alumni atau sebesar 24,3%, alumni yang menyatakan aspek keterampilan dibangku kuliah tidak penting sebanyak 11 (sebelas) orang alumni atau sebesar 29,7%, yang menyatakan penting sebanyak 21 (dua puluh satu) orang alumni atau sebesar 56,8%, dan yang menyatakan sangat penting sebanyak 5 (lima) orang alumni atau sebesar 13,5%, alumni yang menyatakan aspek keterampilan diluar kuliah tidak penting sebanyak 16 (enam belas) orang alumni atau sebesar 43,2%, yang menyatakan penting sebanyak 7 (tujuh) orang atau sedesar 17%, dan yang menyatakan sangat penting sebanyak 14 (empat belas) orang alumni atau sebesar 37,8%..

Alumni yang menyatakan aspek reputasi almamater tidak penting sebanyak 10 (sepuluh) orang alumni atau sebesar 27%, yang menyatakan penting sebanyak 15 (lima belas) orang alumni atau sebesar 40,6%, dan yang menyatakan sangat penting sebanyak 12 (dua belas) orang alumni atau sebesar 32,4%, alumni yang menyatakan aspek

Tabel 4.9
Status Alumni dalam Pekerjaan

No	Status Alumni dalam Pekerjaan	Jumlah Alumni	Presentase %
1	Pegawai tetap / PNS	5	15,6
2	Tenaga kerja kontrak	10	31,3
3	Honorer/ Tenaga kerja sementara	16	50
4	Magang	0	0
5	Sukarelawan	1	3,1
6	Status alumni pekerjaan Lainnya	0	0
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel diatas, menyebutkan bahwa status alumni Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fkip Untirta Gelombang II Tahun 2009 dalam pekerjaan adalah 5 (lima) orang alumni atau sebesar 15,6% sebagai pegawai tetap/ PNS, 10 (sepuluh) orang alumni atau sebesar 31,3% sebagai tenaga kerja kontrak, 16 (enam belas) orang alumni atau sebesar 50% sebagai honorer / tenaga kerja sementara, tidak ada atau sebesar 0% alumni yang berstatus sebagai magang, sebanyak 1 (satu) orang alumni atau sebesar 3,1% sebagai sukwan, dan tidak ada alumni atau sebesar 0% yang memiliki status lainnya dalam pekerjaan.

Tabel 4.10
Posisi / Jabatan Pekerjaan Alumni

No	Posisi / Jabatan Pekerjaan Alumni	Jumlah Alumni	Presentase %
1	Manajemen	1	3,1

	puncak		
2	Manajemen menengah	3	9,4
3	Staf	6	18,8
4	Guru ,dan posisi/ jabatan lainnya	22	68,7
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel diatas, menyebutkan bahwa posisi atau jabatan pekerjaan alumni Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fkip Untirta Gelombang II Tahun 2009 adalah 1 (satu) orang alumni atau sebesar 3,1% sebagai manajemen puncak, 3 (tiga) orang alumni atau sebesar 9,4% sebagai manajemen menengah, 6 (enam) orang alumni atau sebesar 18,8% sebagai staf, dan 22 (dua puluh dua) orang alumni atau sebesar 68,7% sebagai guru dan posisi atau jabatan pekerjaan lainnya.

Tabel. 4.11
Prospek Pekerjaan Sekarang yang di Harapkan Alumni atas Dasar Latar Belakang Pendidikan S1

No	Prospek Pekerjaan yang di Harapkan Alumni	Jumlah Alumni	Presentase %
1	Manajemen puncak	17	53,1
2	Manajemen menengah	9	28,1
3	Staf	4	13
4	Guru ,dan posisi/ jabatan lainnya	2	6,3
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel diatas menyebutkan bahwa Prospek Pekerjaan Sekarang yang di Harapkan Alumni atas Dasar Latar Belakang Pendidikan S1 Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fkip Untirta adalah 17 (tujuh belas) orang alumni atau sebesar 53,1% mengharapkan posisi atau jabatan manajemen puncak, 9 (sembilan) orang alumni atau sebesar 28,1% mengharapkan posisi atau jabatan manajemen menengah, 2 (dua) orang alumni atau sebesar 13% mengharapkan posisi atau jabatan staf, dan 2 (dua) orang alumni atau sebesar 6,3% mengharapkan posisi atau jabatan guru dan posisi dan jabatan lainnya.

Hubungan antara Pendidikan Tinggi dengan Pekerjaan Alumni Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fkip Untirta Gelombang II Tahun 2009

Dalam proses penelitian yang dilakukan, peneliti beranggapan bahwa pentingnya mengetahui hubungan antara pendidikan tinggi dengan pekerjaan alumni program studi pendidikan luar sekolah (PLS) Fkip Untirta gelombang II tahun 2009, karena keterkaitan tersebut akan mempengaruhi terhadap kualitas dan profesionalitas para lulusan dalam kecakapan dunia kerja. Oleh sebab itu program studi pendidikan luar sekolah seharusnya memiliki para lulusan atau alumni yang mampu berdaya saing tinggi dan

memiliki keterkaitan dunia kerja sesuai dengan keilmuan yang didapatkan di program studi PLS. Penelitian yang dilakukan nantinya diharapkan akan berguna bagi proses pengembangan pendidikan luar sekolah dan berguna bagi prrguruan tinggi dan para alumni program studi pendidikan luar sekolah baik yang berkaitan dengan peningkatan karir, informasi kerja, hubungan personal ataupun bentuk-bentuk lainnya.

Untuk mengetahui hubungan antara pendidikan tinggi dengan pekerjaan alumni program studi pendidikan luar sekolah (PLS) Fkip Untirta gelombang II tahun 2009, maka penulis menganalisa data yang diperoleh. Untuk memudahkan penulis dalam menganalisa data dari hasil penelitian, peneliti membuat tabulasi sebagaimana tabel berikut ini :

Tabel. 24
Pendapat Alumni Tentang Manfaat Keilmuan yang Diberikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fkip Untirta

No	Manfaat Keilmuan yang Diberikan Program Studi	Jumlah Alumni	Presentase %
1	Mempersiapkan alumni untuk mendapatkan pekerjaan	21	56,8
2	Meningkatkan karir alumni dalam pekerjaan	8	21,6
3	Mempersiapkan diri alumni untuk menjalani kehidupan	11	29,7
4	Meningkatkan status sosial alumni	7	18,9
Jumlah		37	100

Berdasarkan tabel diatas menyebutkan bahwa pendapat alumni tentang manfaat keilmuan yang diberikan program studi pendidikan luar sekolah (PLS) Fkip Untirta adalah sebanyak 21 orang alumni atau sebesar 56,8% berpendapat untuk mempersiapkan alumni dalam mendapatkan pekerjaan, sebanyak 8 orang alumni atau sebesar 21,6% berpendapat untuk meningkatkan karir alumni dalam pekerjaan, sebanyak 11 orang alumni atau sebesar 29,7% berpendapat untuk mempersiapkan diri alumni dalam menjalani kehidupan, sebanyak 7 orang alumni atau sebesar 18,9% berpendapat untuk meningkatkan setatus sosial alumni.

Berdasarkan data yang telah melalui proses pengumpulan data, pengelolaan data dan analisis data, maka hasil penelitian keterkaitan keahlian yang dipelajari diperguruan tinggi dengan dunia kerja sebagai studi penelusuran alumni program studi pendidikan luar sekolah (PLS) Fkip Untirta gelombang II tahun 2009 adalah bahwa adanya keterkaitan keahlian dan keilmuan yang di pelajari di perguruan tinggi dengan dunia kerja alumni.

Dari hasil penelitian telah di ketahui bahwa dari 37 (tiga puluh tujuh) alumni atau lulusan program studi pendidikan luar sekolah (PLS) Fkip Untirta gelombang II tahun 2009 keseluruhan alumni pernah berada pada dunia kerja, diantara alumni

yang masih berada di dunia kerja atau memiliki pekerjaan hingga penelitian ini dilakukan adalah sebanyak 32 (tiga puluh dua) orang alumni dan 5 (lima) alumni sudah tidak bekerja.

Alumni atau lulusan program studi pendidikan luar sekolah (PLS) Fkip Untirta gelombang II tahun 2009 yang bekerja berada pada jenis institusi pemerintah sebanyak 14 (empat belas) orang alumni, swasta 17 (tujuh belas) orang alumni, dan wirausaha sebanyak 1 (satu) orang alumni, sedangkan status alumni dalam pekerjaan terdiri dari pegawai tetap/ PNS sebanyak 5 (lima) orang alumni, tenaga kerja kontra sebanyak 10 (sepuluh) orang alumni, honorer/ tenaga kerja sementara sebanyak 16 orang, dan sukarelawan sebanyak 1 (satu) orang alumni. Adapun posisi atau jabatan alumni dalam pekerjaan terdiri dari 1 (satu) orang alumni sebagai manajemen puncak, 3 (tiga) orang alumni sebagai manajemen menengah, 6 (enam) orang alumni sebagai staf, dan 22 (dua puluh dua) orang alumni sebagai guru dan pisiisi atau jabatan lainnya. Untuk alumni atau lulusan program studi pendidikan luar sekolah (PLS) Fkip Untirta gelombang II tahun 2009 yang tidak atau beum bekerja terdiri dari 2 (dua) orang alumni yang melanjutkan studi pasca sarjana dan 3 (tiga) orang alumni mengakhiri pekerjaan karena menikah dan menjadi ibu rumah tangga.

A. Simpulan dan saran/ Rekomendasi

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah merupakan salah satu Program Studi yang berada pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta). Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fkip Untirta berdiri melalui SK Pendirian Nomor PS : 377/Dikti/KEP/1992, dengan Tanggal SK 19 Agustus 1992 dan pejabat penandatanganan SK oleh Sukadji Ranuwihardjo.

Visi Penyelenggaraan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fkip Untirta adalah membangun Institusi menjadi pusat unggulan dalam pemikiran Pendidikan Luar Sekolah yang kompetitif dan relevan dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan globalisasi serta tuntutan kebutuhan masyarakat dalam bidang pendidikan luar sekolah. Misi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah adalah Melaksanakan pendidikan tenaga akademik dan atau professional dalam bidang pendidikan luar sekolah yang memiliki unggulan akademik wawasan, etika dan moral yang tinggi serta menghargai nilai-nilai belajar, Melakukan penelitian, pengkajian dan penerapan teori, metode dan teknik dalam bidang pendidikan luar sekolah, serta upaya aplikasinya di bidang keilmuan yang dapat mendukung pendidikan akademik. Dan Memberikan layanan bagi berbagai kegiatan pendidikan luar sekolah yang dibutuhkan oleh masyarakat, pemerintah dan swasta.

Perogram studi pendidikan luar sekolah (PLS) Fkip Untirta bertujuan sebagai berikut :

1. Memiliki lulusan yang memiliki derajat akademik untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik atau tenaga pelatihan dan sebagai pengelola program pendidikan dalam satuan pendidikan non formal dan informal serta mampu mengakomodasikan dinamika perubahan yang terjadi dalam lingkup nasional, regional dan global.
2. Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan menggali informasi dari berbagai sumber termasuk sumber elektronik dan melakukan kajian program untuk satuan Pendidikan ke PLS an untuk kepentingan pengembangan kemasyarakatan.
3. Menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dan sikap yang proaktif bagi pelayanan berbagai kegiatan PLS yang dibutuhkan oleh masyarakat, pemerintah dan swasta.

Hal ini membuktikan bahwa perguruan tinggi seharusnya tidak hanya mendidik para mahasiswanya atau calon lulusannya untuk memiliki keilmuan teoritis sesuai dengan program studi yang diambil, akan tetapi juga memberikan keahlian dan kompetensi yang memadai yang sudah barang tentu disesuaikan dengan program studi yang didalami di Perguruan Tinggi.

Mengingat pentingnya keterkaitan keilmuan yang dipelajari di perguruan tinggi dengan dunia kerja, karena keterkaitan tersebut akan mempengaruhi terhadap kualitas dan profesionalitas para lulusan dalam kecakapan dunia kerja. Oleh sebab itu program studi pendidikan luar sekolah seharusnya memiliki para lulusan atau alumni yang mampu berdaya saing tinggi dan memiliki keterkaitan dunia kerja sesuai dengan keilmuan yang didapatkan di program studi PLS. Penelitian yang dilakukan nantinya diharapkan akan berguna bagi proses pengembangan pendidikan luar sekolah dan berguna bagi prrguruan tinggi dan para alumni program studi pendidikan luar sekolah baik yang berkaitan dengan peningkatan karir, informasi kerja, hubungan personal ataupun bentuk-bentuk lainnya. Untuk melakukan penelitian tersebut peneliti mengembangkan metodologi penelusuran (tracer study).

Dari hasil penelitian telah di ketahui bahwa dari 37 (tiga puluh tujuh) alumni atau lulusan program studi pendidikan luar sekolah (PLS) Fkip Untirta gelombang II tahun 2009 keseluruhan alumni pernah berada pada dunia kerja, diantara alumni yang masih berada di dunia kerja atau memiliki pekerjaan hingga penelitian ini dilakukan adalah sebanyak 32 (tiga puluh dua) orang alumni dan 5 (lima) alumni sudah tidak bekerja. Alumni atau lulusan program studi pendidikan luar sekolah (PLS) Fkip Untirta gelombang II tahun 2009 yang bekerja berada pada jenis institusi pemerintah

sebanyak 14 (empat belas) orang alumni, swasta 17 (tujuh belas) orang alumni, dan wirausaha sebanyak 1 (satu) orang alumni, sedangkan status alumni dalam pekerjaan terdiri dari pegawai tetap/ PNS sebanyak 5 (lima) orang alumni, tenaga kerja kontrak sebanyak 10 (sepuluh) orang alumni, honorer/ tenaga kerja sementara sebanyak 16 orang, dan sukarelawan sebanyak 1 (satu) orang alumni. Adapun posisi atau jabatan alumni dalam pekerjaan terdiri dari 1 (satu) orang alumni sebagai manajemen puncak, 3 (tiga) orang alumni sebagai manajemen menengah, 6 (enam) orang alumni sebagai staf, dan 22 (dua puluh dua) orang alumni sebagai guru dan posisi atau jabatan lainnya. Untuk alumni atau lulusan program studi pendidikan luar sekolah (PLS) Fkip Untirta gelombang II tahun 2009 yang tidak atau belum bekerja terdiri dari 2 (dua) orang alumni yang melanjutkan studi pasca sarjana dan 3 (tiga) orang alumni mengakhiri pekerjaan karena menikah dan menjadi ibu rumah tangga.

Saran/ Rekomendasi

Setelah penelitian paparkan pada bagian diatas sebelumnya, pada bagian ini peneliti akan memaparkan saran/ rekomendasi yang kiranya penting dan fositif sebagai bahan pertimbangan kepada pihak-pihak terkait, rekomendasi diajukan kepada

1. Kepada Program studi pendidikan luar sekolah (PLS) fkip untirta, agar melakukan penelitian tracer setudi secara berkelanjutan setiap tahun, sehingga nantinya mampu untuk dijadikan sebagai bahan masukan untuk perbaikan proses belajar mengajar institusi dan juga tracer studi dapat menjadi sebagai bahan untuk mengevaluasi kurikulum yang berlaku. yang dievaluasi, sehingga institusi dapat mengetahui apakah kurikulum sudah sesuai dengan kebutuhan stakeholder atau belum. Selain dari hal tersebut tracer study juga dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengevaluasi materi-materi perkuliahan. Dari informasi tracer study akan diperoleh sesuai atau tidaknya materi perkuliahan dengan kebutuhan di pasar kerja.
2. Bagi para alumni, maka rencana tracer study ini perlu disosialisasikan kepada mereka. Sosialisasi ini amat berguna agar terbentuk saling pengertian di antara para alumni, sehingga alumni akan berusaha memberikan informasi secara akurat. Alumni termotivasi membantu tracer study tentu saja karena hasil tracer study nantinya akan berguna bagi masa depan alumni baik yang berkaitan dengan peningkatan karir, informasi kerja, hubungan personal ataupun bentuk-bentuk lainnya.
3. kepada para dosen dan karyawan di lingkungan jurusan peternakan. Hal ini perlu dilakukan, agar mereka juga menyadari akan pentingnya hasil tracer study. Bagi dosen dan

penyelenggara jurusan, hasil tracer study amat berguna bagi perbaikan pembelajaran dan manajemen jurusan. Dengan demikian, jurusan akan selalu menjalin hubungan dengan Ikatan Alumni yang terbentuk. Jika kedua belah pihak telah menyadari bahwa hasil tracer study sangat berguna bagi pemenuhan kebutuhan masing-masing, maka jaringan komunikasi antara almamater dengan alumni dapat berjalan dengan baik.

4. kepada stakeholder. Hal ini sangat penting agar stakeholder bersedia memberikan informasi yang diperlukan secara sungguh-sungguh. Kepada mereka tentu saja perlu dijelaskan manfaat yang akan mereka peroleh jika hasil tracer study akurat sesuai kondisi di lapangan.

B. Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Joeseof Soelaiman, 2004. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Joeseof, Prof Drs. Soeleiman. 1992. *Konser Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Bumi Aksara. Jakarta
- Setiawan, B. dan A. Muntaha. 2000. *Metode Penelitian Komunikasi II*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka. Jakarta.
- Martini Imi, Skripsi. 2007. *Penelitian Pendidikan di Provinsi Banten*. Studi Koverhensif. Banten.
- Furchan Arief. 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Usaha Nasional. Surabaya.
- Kurdie Syuaeb, 2002. *Pendidikan Luar Sekolah*. CV. Alawiyah. Cirebon.
- Faisal Sanapiah, 1981. *Pendidikan Luar Sekolah*. CV. Usaha Nasional. Surabaya.
- Kamil Mustofa, 2009, *Pendidikan Nonformal. Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia*. Alfabeta. Bandung.